

<https://doi.org/10.24042/alidaroh.v11i1.8219>

ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 8 REJANG LEBONG

Fera Yuliana¹⁾, Jumira Warlizasusi²⁾

¹⁾Manajemen Pendidikan Islam, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup, Curup Bengkulu Indonesia
feranikita@gmail.com

²⁾Jumira Warlizasusi, Dosen Pascasarjana IAIN Curup, Curup Bengkulu Indonesia
jumira.ifnaldi@gmail.com

Abstract

This writing has the main objective of obtaining information about the principal's policies in improving the quality of education at SMAN 8 Rejang Lebong. The principal's policy in improving the quality of education cannot be separated from the policies taken, the principal has broad authority in improving the quality of education in improving the quality of education, a policy from the principal is needed, especially in the implementation of the 2013 curriculum, the curriculum is an important part of the implementation of education schools to improve the quality of education by prioritizing curriculum development, especially the 2013 curriculum by developing teacher creativity in learning, creating a conducive atmosphere in learning, and fostering a sense of teacher responsibility in teaching. The method used is through a qualitative approach, in the implementation of the 2013 curriculum, teachers are given training, and facilities and infrastructure are provided to support learning, so as to create quality education in the hope of making education better, superior in the process, the results of the activities produce participants. students in accordance with the hopes and dreams of society at large to produce quality education.

Keywords: *Principal Policy, 2013 Curriculum, Quality of Education*

Abstrak

Penulisan ini memiliki tujuan utama untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan kepala sekolah di dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari kebijakan yang diambil, Kepala sekolah memiliki kewenangan yang luas dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan kebijakan dari kepala sekolah terutama dalam penerapan kurikulum 2013, kurikulum adalah bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan, dari kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memprioritaskan dalam pengembangan kurikulum terutama kurikulum 2013 dengan cara mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran, terciptanya suasana kondusif dalam pembelajaran, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab guru dalam mengajar. Metode yang digunakan yaitu melalui pendekatan kualitatif, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru-guru diberikan pelatihan, serta diadakan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan kualitas pendidikan dengan harapan menjadikan pendidikan yang lebih baik, unggul dalam prosesnya, hasil dari kegiatannya menghasilkan peserta didik sesuai dengan harapan dan impian masyarakat secara luas menghasilkan pendidikan berkualitas.

Keywords: *Kebijakan Kepala Sekolah, Kurikulum 2013, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan, merupakan bagian dari usaha dalam pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya yang dapat mengangkat kehidupan manusia berupa harkat martabat bagi kehidupan manusia. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Melalui Undang-undang Pendidikan Nasional terdapat fungsi dalam mengembangkan kemampuan untuk dapat membentuk watak nilai-nilai suatu bangsa yang bermanfaat untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berkembangnya peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta memiliki akhlak mulia, jiwa sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab.

Salah satu bagian yang berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan nasional merupakan aspek kurikulum. Kurikulum adalah salah satu bagian dari komponen yang memiliki peran yang terencana terdapat pada sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas (Muhammad Kristiawan, 2017).

Dalam Kebijakan pemerintah tahun 2013 terdapat tujuan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah pengembangan mengenai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2004 menjadi kurikulum 2013. Pengolahan kurikulum 2013, selain dapat memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat kurikulum sebelumnya, juga bertujuan untuk mendorong para peserta didik agar mampu menjadi lebih baik dalam melakukan kegiatan observasi, bertanya, bernalar, dan menyampaikan, apa yang diperoleh atau diketahui setelah peserta didik memperoleh hasil dari pembelajaran (Taubani, 2017)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum tersebut disiapkan untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum 2013 dibentuk disesuaikan dalam mengembangkan sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan penggunaan pengetahuan oleh siswa (Taubani, 2017). Kurikulum didalam proses pendidikan dan pembelajaran memiliki peran yang penting untuk menentukan arah tercapainya suatu pendidikan. Banyak ragam kompetensi yang ingin dicapai dalam pendidikan meskipun bukan satu-satunya sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan dalam organisasi.

Dalam lembaga pendidikan, di sekolah terdapat adanya struktur organisasi berguna dalam mengatur lembaga pendidikan, di mana pendidikan itu ada. Semua tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah dalam mengatur organisasi, serta adanya peran dari guru dan warga sekolah. Selain itu kepala sekolah mempunyai kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 agar tujuan pendidikan dicapai dapat berhasilsesuai tujuan yang diharapkan, dengan berupa peningkatan mutu pendidikan merupakan cita-cita awal dalam organisasi pendidikan.

Keberhasilan kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada kebijakan kepala sekolah didalam melaksanakan program pendidikan dan mampu mensejahterahkan sumber dari pendidikan yang terdapat di sekolah. Bahwa sekolah yang berkualitas tergantung dengan pemimpin yang

memiliki kemampuan dalam memimpin yang dapat menentukan keberhasilan suatu sekolah (Warlizasusi, 2020). Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kepala sekolah memiliki jiwa mandiri, dan profesional dalam mengelola dan mengatur manajemen pelaksanaan kepemimpinan supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kebijakan pendidikan diperoleh keputusan diambil melalui pertimbangan berhubungan pendidikan dengan komponen sosial lainnya. Seperti halnya analisis kebijakan dalam bidang lain, sifat kontekstual dan interdisipliner ini merupakan bentuk analisis kebijakan pendidikan. Analisis kebijakan bentuk usaha dalam menghasilkan dan mengolah informasi sesuai dengan ilmu sosial terapan. Untuk memecahkan masalah pendidikan melalui situasi politik tertentu ini dapat dilakukan dengan metode inquiri (*methods of inquiry*) dan argumen ganda.

Analisis kebijakan pendidikan adalah usaha dengan ciri yang disebutkan diatas diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam pengertian tersebut, terdapat beberapa istilah kunci penting untuk dikaji lebih jauh, yaitu: 1. "Ilmu sosial terapan" adalah bagian dari hasil nyata dari suatu misi ilmu pengetahuan yang muncul dari gerakan yang disebut "profesionalisasi ilmu-ilmu sosial". Gerakan ini ditujukan untuk menerapkan konsep-konsep dan teori dalam berbagai disiplin ilmu sosial untuk pemecahan masalah-masalah kebijakan publik. 2. "Menghasilkan dan memanfaatkan informasi" ialah suatu bagian dari kegiatan analisis kebijakan yaitu pengumpulan, pengolahan, dan pendayagunaan data agar menjadi masukan berguna bagi para pembuat keputusan. Sebelum dilakukan pengolahan terhadap data dan fakta, dibutuhkan cara atau prosedur yang dapat mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data melalui suatu kegiatan pengembangan sistem informasi. 3. "Metode inquiri dan argumen berganda" ialah jenis-jenis metode dan teknik dalam analisis kebijakan yang cukup banyak tersedia mulai dari metode sifatnya deskriptif sampai dengan metode sifatnya preskriptif, dan dari metode kuantitatif sampai dengan kualitatif. Penggunaan metode dan teknik tersebut sangat bergantung kepada sifat isu kebijakan sedang disoroti. 4. "Pengambilan keputusan yang bersifat politis" ialah suatu proses pendayagunaan informasi di dalam proses pembuatan kebijakan publik.

Proses pembuatan kebijakan publik itu sendiri bersifat politis karena proses ini pada dasarnya selalu dicirikan dengan terjadinya pertentangan antar berbagai kelompok politik memiliki kepentingan berbeda-beda bahkan bertentangan satu sama lain. Dalam keadaan tersebut, informasi yang dihasilkan oleh analisis kebijakan harus merupakan landasan yang netral, yang dapat dijadikan acuan bagi berbagai kepentingan sehingga suatu kebijakan publik dapat dihasilkan secara lebih objektif (S.Sa'ud, 2002).

Sekolah yang berhasil ditentukan dari program atau yang menjadi kebijakan kepala sekolah dalam suatu organisasi, terutama di SMAN 8 Rejang Lebong kepala sekolah dapat memahami keberadaan sekolahnya sebagai suatu organisasi yang penting, siap menghadapi berbagai tantangan yang terjadi sesuai dengan tuntutan masyarakat sekitar dan masyarakat secara umumnya. Upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan terwujud tanpa adanya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Supaya terwujudnya pendidikan bermutu, dengan membangun budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak ada pengurangan sama sekali. Satuan pendidikan dituntut untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan penjaminan mutu pendidikan secara terus menerus dan berkelanjutan. Mutu pendidikan di suatu pendidikan tidak akan meningkat tanpa diiringi penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan (Ngabidin, 2019).

Untuk mencapai peningkatan mutu sekolah kepala sekolah sebagai petugas profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Kebijakan sekolah termasuk dalam spektrum kebijakan pemerintah

dalam bidang pendidikan. Kepala sekolah sebagai orang nomor satu pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya, secara otomatis sebagai penentu kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di sekolahnya. Dalam berbagai studi disebutkan bahwa kepala sekolah sangat menentukan kemajuan suatu sekolah (Suarsana, 2020). Kepala sekolah seorang pemimpin yang mempunyai tanggungjawab besar terhadap lembaganya, kepala sekolah memiliki kompetensi profesional yaitu :1)kepala sekolah sebagai pemimpin,2)kepala sekolah sebagai manajer, 3)kepala sekolah sebagai pendidik,4)kepala sekolah sebagai administrator, 5)kepala sekolah sebagai wirausahawan, 6)kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, 7)kepala sekolah sebagai peyelia(*Standar Kompetensi Kepala Sekolah Tk, SD,SMP, SMA Dan SLB*, 2007).

Strategi mengembangkan sistem manajemen mutu yang merupakan rancangan proses input sampai pada out put saling terkait, terukur secara terpadu. Adapun untuk merancang sistem ini digunakan pendekatan dan tahapan tertentu. Pendekatan merancang sistem manajemen mutu, dengan mengembangkan “sistem”di dalam suatu organisasi, dimana “sistem”adalah suatu proses atau terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengukuran, peninjauan dan tindak lanjut atau perbaikan(Prasojo, 2016)

Kurikulum merupakan kerangka, komponen lain diperoleh dari berbagai kreativitas serta inovasi yang merupakan kedalaman dari pengetahuan diperoleh oleh guru sebagai pendidik supaya diperoleh kurikulum yang tersusun secara matang dan terperinci diperlukan berbagai instrumen agar memudahkan dalam menerapkan proses pembelajaran termasuk didalamnya adalah RPP.

Sejumlah kebijakan kepala sekolah SMAN 8 Rejang Lebong yang dimiliki oleh sekolah tergantung dengan program di sekolah, kebijakan memberikan bagian dari kerja yang bisa saja dari kurikulum dalam berbagai mata pelajaran, nantinya bagaimana kepala sekolah dapat memberikan kebijakan agar kurikulum yang dijalankan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan bagi para peserta didik, dan dapat berjalan secara efektif bagi guru-guru menjalankannya bergantung dari fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai merupakan kualitatif yaitu menggunakan cara memahamiobyek peneitian secara mendalam dan alamiah, yang sebagai subjek utama merupakan Kepala Sekolah dan subjek pendukungnya merupakan pengajar. Untuk pengajar diambilperwakilan berdasarkan mata pelajaran. Alat pada pengumpulan dan instrument dalam merupakan peneliti sendiri, peneliti merupakan key instrument, pada mengumpulkan data, peneliti terjun langsung secara aktif ke lapangan. Teknik yang dipakai pada pengumpulan datakualitatif itu sendiri terdiri berdasarkan. : 1. Observasi partisipasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi.

Adapun sekolah yang digunakan dalam penelitian adalah SMAN 8 Rejang Lebong yang terletak pada desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong yang menyelenggarakan kurikulum 2013. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Ketika wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban berdasarkan informan. Jika jawaban yang diwawancarai sehabis dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, hingga tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya.

PEMBAHASAN

Kebijakan Kepala sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu di SMAN 8 Rejang Lebong

Kurikulum 2013 telah dilaksanakan dari tahun ajaran 2016-2017 di SMAN 8 Rejang Lebong, sejak dilaksanakan pada tahun 2016, sehingga berbeda sekali dengan kurikulum KTSP, prinsip yang paling utama terbentuknya kurikulum 2013 adalah bagaimana dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif dan menantang dan menyenangkan sehingga hasil yang diharapkan yaitu peserta didik yang aktif, kreatif serta memiliki jiwa yang mandiri.

Hasil penelitian penulis melihat bahwa kemampuan kepala sekolah SMAN 8 Rejang Lebong, sudah baik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terutama dalam peningkatan mutu, ketika mengambil kebijakan kepala sekolah sebelum pelaksanaannya kepala sekolah merencanakan terlebih dahulu program yang akan menjadi kegiatan dalam pembelajaran di sekolah, biasanya sebelum program dilaksanakan kepala sekolah mengadakan koordinasi terlebih dahulu dengan wakil kepala sekolah, setelah itu barulah di atur pertemuan dengan dewan guru ditambah dengan anggota administrasi merupakan bagian dari sekolah. Setelah diadakan pertemuan dengan dewan guru maka tugas dibagi sesuai dengan tupoksi masing-masing untuk dapat dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lupa guru memberikan evaluasi kepada siswa setelah proses pembelajaran dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, dapat diketahui bahwa kebijakan terdiri dari 3 tingkatan yaitu :1. Kebijakan umum, merupakan kebijakan yang menjadi pedoman atau juga petunjuk pelaksanaan baik yang memiliki sifat positif ataupun yang bersifat negatif yang melingkupi keseluruhan wilayah atau juga instansi yang bersangkutan.2. Kebijakan pelaksanaan merupakan suatu kebijakan yang menjabarkan kebijakan umum. Untuk tingkat pusat, peraturan pemerintah mengenai pelaksanaan suatu undang-undang.3. Kebijakan teknis, merupakan suatu kebijakan operasional yang berada dibawah kebijakan pelaksanaan (Ibeng, 2020).

Hasil penelitian membuktikan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, telah mengambil kebijakan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan beberapa kebijakan, *pertama Bimtek*, mengadakan bimtek antar guru SMAN 8 Rejang Lebong. bimtek yang dilakukan biasa dilakukan setiap semester yang membahas masalah teknik dalam pembelajaran dan sejauh mana pelaksanaan tugas tanggung jawab secara moral didalam mengajar sesuai kurikulum 2013 dan sesuai prinsip perbaikan kurikulum 2013 diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Kesesuaian dengan Dokumen KI-KD, Silabus, Pedoman Mata Pelajaran, Buku Teks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik harus selaras dari aspek kompetensi dan lingkup materi. 2) Materi yang disampaikan mudah dipelajari meliputi Lingkup kompetensi dan materi yang dirumuskan dalam KD sehingga mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan terdapat psikologis dan aspek pedagogis. 3) Materi yang disampaikan mudah diajarkan yang meliputi lingkup kompetensi dan materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik yang terdapat mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan. 4) Materi yang dipelajari dapat terukur dengan kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan. 5) Materi yang disampaikan bermakna untuk dipelajari meliputi kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai

kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan (Temanggung, 2017). Sehingga dengan adanya bimtek dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu dapat terarah dan terlaksana dengan baik.

Kedua MGMP, peningkatan kompetensi gurumelaluiMGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) biasanya dilakukan pada mata pelajaran yang serumpun bertujuan memecahkan permasalahan dengan cara melatih guru supaya dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kurikulum 2013, dengan penguatan MGMP kompetensi guru dapat terwujud sehingga kurikulum 2013 dapat diterapkan tanpa masalah, MGMP dilakukan pada semua mata pelajaran.

Sesuai dengan penelitian Afyah Nur Kayati tahun 2020 dalam Penelitian berjudul “*Kolaborasi Guru Dalam MGMP Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS Unggulan Pondok Pesantren Amannatul Ummah Pacet Mojokerto*”, mengemukakan MGMP merupakan satu wadah asosiasi bagi guru mata pelajaran baik itu dalam lingkup sekolah, kabupaten, atau kota yang berfungsi sebagai wadah untuk saling berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran, berbagi pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi pembelajaran di kelas. Tujuan umum penyelenggaraan MGMP adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalitas guru. Sedangkan, tujuan khusus pelaksanaan MGMP antara lain memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien dan mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan siswa(Kayati, 2020).

Ketiga mengembangkan kreatifitas, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini kepala sekolah memberikan kesempatan kepada setiap guru mata pelajaran mengembangkan kreatifitas, guru yang kreatif menjadi kebutuhan utama dalam penerapan kurikulum 2013, dalam pelaksanaannya guru mempunyai konsep cara meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan kondusif, suasana pembelajaran demokratis dengan melibatkan peserta didik agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran siswa dapat belajar di alam terbuka yang dilakukan di luar kelas, di bawah pohon yang rindang apalagi keadaan lokasi SMAN 8 Rejang Lebong nyaman dipenuhi dengan pepohonan, sehingga siswa belajar dapat menikmati keindahan alam. Pembelajaran tidak hanya terbatas ruang kelas tetapi dapat dilakukan pada alam terbuka atau tempat yang dapat dijadikan sebagai saran pembelajaran, dengan kata lain gaya mengajar dipakai guru siswa termotivasi mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif.

Keempat Sarana Prasarana, Sarana Prasarana pendidikan, meliputi ruang belajar, renovasi dan rehabilitasi belajar beserta perangkat pendukungnya, ruang laboratorium, perpustakaan, komputer, pusat sumber belajar, termasuk rumah dosen atau guru, pimpinasn, penjaga, wc dosen dan mahasiswa (Isjoni, 2006), kebijakan kepala sekolah sarana prasarana dalam pengelolaannya untuk pelaksanaan kurikulum 2013 agar dapat berjalan dengan baik, pengembangan sarana dan prasarana di SMAN 8 Rejang Lebong sesuai standar nasional pendidikan, hasil dari pengembangan sarana prasarana terwujudnya perbaikan atau pengadaan gedung, laboratorium, dan ruangan-ruangan yang sesuai dengan kebutuhan, terwujudnya pengadaan atau perbaikan penambahan peralatan praktek, komputer, olahraga, dan sejenisnya. Merancang kebutuhan sarana prasarana merupakan komponen dari pembelajaran yang telah dijabarkan melalui visi, misi, sasaran, fungsi dan tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai.

Pemanfaatan sarana dan prasarana didasarkan pada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pasal 42, menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan buku dan sumber belajar lainnya, habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan.

Pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan senada dengan penelitian sarana prasarana oleh Rika Mutiara, menggambarkan Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk di kelola dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan bagian sumber daya pendidikan yang perlu dan penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan, gedung, tanah, perlengkapan administrasi sarana digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas(Megasari, 2014).

Komitmen guru dalam melaksanakan kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong

Dalam implementasi ini guru harus berperan sebagai fasilitator, dan senantiasa memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Oleh sebab itu guru harus melakukan berbagai hal berikut 1)Menerima peserta didik apa adanya dengan berbagai kekurangan atau kelemahannya termasuk kelebihanannya,2) menyayangi peserta didik serta berusaha memahami perasaan dan permasalahannya,3) menjalin kerja dengan orang tua untuk mengetahui dan memahami serta mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi peserta didik, 4) memupuk rasa percaya diri seperti berani dan senantiasa bertanggung jawab atas segala perbuatannya, 5) Membiasakan peserta didik untuk saling bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar , 6) mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya, 7) mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai potensiny (Marwiyah, 2018).

Hasil penelitian membuktikan dalam melaksanakan kebijakan dari kepala sekolah, guru di SMA Negeri 8 Rejang Lebong ditinjau dari komitmen dan tanggung jawab guru menunjukkan hasil kerja yang baik dan semua bidang pekerjaan dilakukan dengan kesungguhan hati dan sebaik- baiknya. Hal ini tercermin dalam aktifitasnya sehari-hari dalam mengelola pembelajaran, membimbing siswa, dan kemampuan guru dalam mengklarifikasi masalah-masalah pembelajaran, dan menentukan alternatif pemecahannya khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Guru yang mempunyai komitmen, menyiapkan banyak waktu untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran seperti pengelolaan pembelajaran, senantiasa berpikir tentang bagaimana cara untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Tugas guru terkait dengan komitmen terhadap kegiatan akademik di sekolah antara lain : guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai pelaksana kurikulum dan guru sebagai evaluator (Aisyah, 2019).

Hambatan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong

Perlu diketahui sekiranya untuk diketahui bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran), yaitu 1.kualitas pendidik, pendidik menurut undang-undang merupakan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, atau sebutan lain

(pamong belajar, konselor) yang ikut serta dan bertanggung jawab dalam gerakan penyelenggaraan pendidikan (transfer ilmu), 2. Anak didik, dua aspek yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak didik pertama latar belakang yang mencakup bagaimana anak didik dilahirkan, dan dari lingkungan seperti apa tempat dia tinggal, kedua aspek sifat meliputi kemampuan dasar (knowledge) anak didik dan sikap anak didik, karena setiap manusia memiliki kemampuan berbeda, 3. Sarana dan prasarana semisal, media pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan sebagainya, 4. Lingkungan, baik lingkungan sekolah (banyak dan sedikitnya peserta didik dalam ruangan kelas), maupun lingkungan tempat bermain dan lingkungan dalam rumah (orang tua)(Munandar, 2018).

Dari kebijakan kepala sekolah, diimplementasikan guru penggunaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Rejang Lebong diperoleh dari bimtek guru sudah mampu merumuskan kegiatan perencanaan pembelajaran. Seperti merumuskan tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi ajar dalam pokok bahasan dan sub pokok bahasan, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, teknik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekitar 80% guru sudah mempersiapkan RPP mereka sesuai dengan format yang dianjurkan dalam Permen No 103 tahun 2014 yaitu dimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah dikembangkan dari silabus oleh setiap guru sesuai dengan standar isi (SI) dan penyusunan RPP sudah menggunakan prinsip perbedaan individu peserta didik dan menerapkan teknologi informatika (TI) dan komunikasi. Sekitar 20% lagi guru RPPnya tidak sesuai dengan format karena tidak melampirkan instrumen penilaian, pedoman penilaian, kisi-kisi soal, kartu soal, program remedial, dan pengayaan.

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 8 Rejang Lebong dilihat dari tugas pokok guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terimplementasikan dari RPP yang disusun meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sudah menunjukkan kinerja yang baik. Selanjutnya, pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru-guru SMAN 8 Rejang Lebong sudah sesuai dengan perencanaan pengajaran yang sudah dipersiapkan oleh masing-masing guru, hanya saja dalam penyampaian materi ajar, guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa, serta alokasi waktu yang telah ditentukan.

Guru adalah orang yang dewasa yang berperan dalam dunia pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa secara emosional, intelegensi, dan secara spiritual, masing-masing kecerdasan adalah bagian dari guru, simbol guru mempunyai filosofi ternama yang dapat digugu dan ditiru. Dari kebijakan yang diambil kemudian dilaksanakan oleh guru dalam keberhasilan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran seperti faktor eksternal (lingkungan, tenaga pendidik) dan internal (minat murid itu sendiri).

Guru adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik, guru juga yang mengetahui keterbatasan peserta dalam memahami pengetahuan. Selain itu guru juga adalah orang yang berjasa dan bertanggungjawab atas ilmu yang di ajarkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, dalam membangun dan menciptakan suatu kebijakan pendidikan harus melibatkan peran serta guru sebagai pemakai hasil kebijakan. Sehingga produk kebijakan yang dibuat tidak menentang kodrat keadaan yang ada di Indonesia, hasilnya bahwa pemerataan di Indonesia dapat terjadi karena kebijakan yang dibuat berdasarkan keadaan lingkungan sekitar yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum 2013 telah banyak memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dibuat untuk menjawab tantangan dan pengaruh globalisasi yang setiap tahunnya terus meningkat dan menyeret perubahan hingga ketinggian pendidikan. Salah satu tujuan dari kurikulum 2013 adalah mengajak agar peserta

didik menjadi mandiri yang sebelumnya segala informasi berasal dari guru kini, peserta didik harus mampu aktif dalam mengelola dan mencari ilmu pengetahuan, keadaan ini harus menuntut peserta didik untuk dapat mengakses informasi baik itu melalui media cetak atau media online. Hal ini mudah dilakukan bagi peserta didik yang tinggal di kota dan akan sulit bagi peserta didik yang ada di kampung minim informasi.

Informasi merupakan bagian dari kebutuhan penting yang dimiliki bagi pendidik (guru) dan peserta didik. Informasi dapat saja diperoleh melalui berbagai macam sumber baik seperti seseorang ahli, buku, dan media sosial seperti: televisi, radio, koran dan sebagainya. Dengan tersebarnya informasi banyak dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah letak geografis suatu daerah, semakin jauh letaknya dari kota jadi semakin sedikit informasi yang bisa diakses. Demikian juga dengan pendidikannya, pendidikan yang dilakukan di sekolah akan menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi sehingga wawasan ilmu pengetahuan diperoleh menjadi lebih luas, sedangkan sekolah yang ada di daerah minim informasi hanya dapat mengakses informasi dari buku-buku lama, dari gurunya saja serta dari beberapa pengalaman dan lingkungan sekitar tempat peserta didik itu berada.

Pelaksanaan kurikulum 2013 diharapkan agar peserta didik menjadi mandiri mampu dalam mengelola dan mencari ilmu pengetahuan dilakukan secara mandiri. Sedangkan metode dalam pelaksanaan kurikulum 2013 lebih menekankan pada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan menkomunikasikan (membangaun jejaring sosial). Siswa dapat menjadi mandiri dan mampu dalam mengelola dan mencari ilmu pengetahuan sendiri, sedangkan guru menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi sambil mengamati dan siswa untuk membaca terlebih dahulu dari bahan materi yang akan dipelajari.

Faktor yang mempengaruhi dari *guru* kendala yang dihadapi yaitu : tidak bisa mengajar atau ijin mendadak untuk kepentingan pribadi, beberapa mata pelajaran tidak ada guru pengganti yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, apabila guru mengajar materi yang menggunakan media pembelajaran guru kurang menguasainya dan menimbulkan kecanggungan untuk menggunakannya, beberapa guru ada yang kurang memahami penyusunan RPP sesuai dengan tuntutan silabus. Sedangkan *dari siswa*, beberapa siswa kurang memperhatikan guru dan materi pembelajaran, ribut didalam kelas, apalagi dalam pergantian jam kadang membuat kelas lain merasa terganggu. Sulitnya menumbuhkan semangat peserta didik untuk berdiskusi, untuk memiliki keberanian mengungkapkan pendapat, dan untuk aktif belajar mandiri serta mau berapresiasi Siswa memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga memperoleh kendala yang bervariasi, beberapa siswa masih ada yang malas dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sulit untuk diajak maju, beberapa siswa tidak mempunyai cita-cita tidak mau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan belum menyadari pentingnya pendidikan untuk masa yang akan datang.

Dari *Sarana Prasarana*, infocus yang dimiliki kurang sehingga dalam waktu bersamaan tidak dapat menggunakan maka secara bergilir mereka menggunakan, di laboratorium komputer ada beberapa komputer yang mati secara total sehingga tidak bisa digunakan lagi.

Dari sosial ekonomi orang tua siswa juga menjadi penghambat dalam pengambilan kebijakan pendidikan, karena orang tua memiliki latar belakang yang berbeda 70% menengah ke bawah, tergolong dalam ekonomi yang rendah ada juga anak yang kurang mendapat perhatian orang tuanya, ada beberapa orang tuanya tidak menyumbang dana. Sumbangan dana yang dipungut tidak semuanya terealisasi dapat dibayarkan oleh orang tua, beberapa orang tua awalnya menyanggupi pembayaran kenyataan tidak juga terselesaikan hingga siswa tersebut selesai.

Langkah yang diambil mengatasi hambatan dalam mengambil kebijakan

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik. Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap ditagih dalam rapor merupakan penentu kenaikan dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban, kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba dan mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi berkemampuan pikir, dan tidak efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak (Suryadi, 2020)

Dari sisi siswa yaitu sekolah mengadakan pembinaan dorongan terhadap siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran, supaya mereka mengerti pentingnya belajar dengan baik selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, pentingnya pendidikan yang nantinya bermanfaat bagi mereka setelah tamat dari sekolah.

Kesadaran umum akan besarnya tanggung jawab seorang guru serta berbagai pandangan masyarakat terhadap peranannya telah mendorong para tokoh dan ahli pendidikan untuk merumuskan ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan kualifikasi yang seharusnya dipenuhi guru, guru sebagai pengajar mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini, pada garis besarnya meliputi : menguasai bahan pengajaran, merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan, memimpin dan mengelolah proses belajar mengajar serta menilai dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar (Safitri, 2019).

Guru yang ijin segera diberikan penggantinya dan memberikan tugas kepada siswa, apabila guru kurang memahami peralatan media pembelajaran diberikan pelatihan atau bimbingan supaya guru dapat menggunakan peralatan yang menjadi kendala dalam mengajar.

Infocus yang kurang di atur jadwal penggunaannya atau menambah peralatan lagi supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, untuk komputer yang mudah mati total yaitu dengan cara di servis atau di cari ganti yang lain

Dari sosial ekonomi siswa yang rendah cara mengatasinya yaitu memberikan beasiswa kepada anak yang orang tuanya ekonomi lemah ke bawah, dalam pembagiannya ada siswa yang bebas tanpa membayar uang sekolah, ada siswa mendapat separuh pembayaran sumbangan dana pendidikan biasanya dalam proses pembayaran siswa memperoleh dari beasiswa PIP yaitu melalui data dapodik, beasiswa bantuan dana bos, beasiswa dari ibu Hj. Dewi Choryati.

Hasil dari Kebijakan Kepala sekolah

Usaha dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong melalui kebijakan yang telah diambil oleh kepala sekolah, baik mengenai peningkatan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, pemenuhan kebutuhan, sarana dan prasarana serta pemberdayaan pendidikan, telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. SMAN 8 Rejang Lebong mengembangkan visi dan misi yang menurut peneliti perlu mendapat perhatian. Keterlibatan seluruh komponen sekolah yang diberdayakan yaitu guru, siswa, staf, kepala sekolah dan komite sekolah untuk dapat mencapai keuntungan yang kompetitif dapat membantu meningkatkan kualitas kelulusan secara bersama-sama.

Hasil dari kebijakan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu yang telah dilaksanakan akan memiliki dampak pada individu, kelompok maupun masyarakat sehingga memiliki

perubahan dan penerimaan dari masyarakat sekolah dari kebijakan yang diambil. Kebijakan yang diambil di evaluasi untuk mengetahui berjalan atau tidak kebijakan sekolah yang diambil, jika kebijakan yang diambil tidak sesuai maka akan di tinjau ulang agar sesuai dengan keadaan di sekolah. Kepala sekolah adalah sebagai penasehat, infrastruktur, dan pemimpin yang tidak boleh diabaikan, kepala sekolah memenej secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai yang diharapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kebijakan kepala sekolah SMAN 8 Rejang Lebong dalam pelaksanaan mutu pendidikan yaitu dengan mengadakan bimtek, mengadakan MGMP antar guru mata pelajaran sejenis, memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas dengan tujuan pembelajaran dilakukan tidak membosankan, sarana dan prasarana yang kurang dilengkapi, yang perlu direhabilitasi dilakukan agar dapat menunjang pembelajaran, komitmen guru dalam melaksanakan kebijakan kepala sekolah sudah dianggap cukup baik dan mendukung kebijakan yang telah disampaikan, hambatan yang terjadi yaitu dari berbagai faktor namun semuanya dapat diatasi dengan baik.

Saran

Dengan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru dapat melaksanakannya dengan baik dengan harapan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan mutu sekolah dengan baik, sesuai harapan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). *Kompensasi dan Komitmen Guru*. Pontianak : PGRI Prov Kalimantan Barat.
- Ibeng, P. (2020). *√ Kebijakan : Pengertian , Tingkatan , Macam , Menurut Para Ahli Pengertian Kebijakan*. 4. <https://pendidikan.co.id/kebijakan-pengertian-tingkatan-macam-menurut-para-ahli/>
- Isjoni. (2006). *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Kayati, A. N. (2020). Kolaborasi Guru Dalam MGMP Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS Unggulan Pondok Pesantren Amannatul Ummah Pacet Mojokerto. *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam, Volume 11*, 34. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/download/3839/2796>
- Marwiyah, A. & K. U. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Sleman : Deepublish Publisher.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi. *Bahana Manajemen Pendidikan, Volume 2 N*, 647. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3808>
- Muhammad Kristiawan, D. S. & R. L. (2017). *Manajemen Pendidikan (Pertama, p. 76)*. Yogyakarta Deepublish.
- Munandar, A. (2018). *Pengantar Kurikulum*. Sleman : Deepublish Publisher.
- Ngabidin, M. (2019). *Budaya Mutu Wujudkan Sekolah Unggul: Kumpulan Praktik Baik Implementasi Sistem Penjaminan Mutu di Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta : Cv Andi Offset.
- Prasojo, L. D. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan (Pertama)*. Yogyakarta, UNY Press.

- S.Sa'ud, U. (2002). *Kebijakan_Pend.-Indo-Bapenas_2002*. 5–6.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195306121981031-UDIN_SYAEFUDIN_SA%27UD/Kebijakan_Pend.-Bapenas_2002.pdf
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT Indragiri.Com.
- Standar Kompetensi Kepala Sekolah Tk, SD,SMP, SMA dan SLB*. (2007). 102–103.
- Suarsana, N. (2020). *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif (Prasyarat, Konsep, dan Teknik dan Implementasinya)*. (Jakarta :Guepedia).
- Suryadi, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum Jilid 2*. Sukabumi:Cv Jejak.
- Taubani, T. I. B. A. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. (Depok:Kencana).
- Temanggung, K. K. A. (2017). *Bimtek Implementasi Kurikulum 2013 sebagai Bekal bagi Guru*. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/bimtek-implementasi-kurikulum-2013-sebagai-bekal-bagi-guru>
- Warlizasusi, J. (2020). Analisis Inovasi Managerial Kepala Sekolah Dalam Menjaga Eksistensi Mis 01 Lebong Tambang. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.987>